

RINGKASAN

Analisis Keterlambatan Pelaksanaan *Assembling* Berkas Rekam Medis Pasien BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit Peln**i**, Nafisa Aunilla Izza, NIM G41220837, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gandu Eko Julianto S. S.Ked, M.KKK (Pembimbing), Khoirum Watiatsaro S.Tr.MIK (Pembimbing CI).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis secara menyeluruh bagi individu, meliputi rawat jalan, rawat inap, dan penanganan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rekam medis adalah dokumen resmi yang berisi data dan informasi lengkap mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta berbagai layanan kesehatan lain yang telah diberikan selama proses perawatan (Menteri Kesehatan RI, 2008). Rekam medis mencakup sejumlah subsistem yang saling berurutan, meliputi proses penyusunan dokumen (*assembling*), pengkodean diagnosis dan tindakan medis, pengindeksan informasi (*indexing*), penyimpanan berkas, serta pengaturan retensi dokumen rekam medis sesuai ketentuan yang berlaku (Hakim et al., 2022). Rumah Sakit Peln*i* merupakan Rumah Sakit Tipe B yang berlokasi di Jalan K.S. Tubun No. 92 – 94, RT.10/RW.01, Slipi, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11410. Pelaksanaan *assembling* berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Peln*i* dilakukan secara manual. Kegiatan *assembling* berkas rekam medis pasien BPJS rawat inap dilakukan setelah berkas diserahkan dari pihak casemix kepada petugas *assembling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterlambatan pelaksanaan *assembling* berkas rekam medis pasien BPJS rawat inap dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan metode 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa berdasarkan unsur *Man* keterbatasan jumlah tenaga terkait pelaksanaan

assembling. Unsur *Money* pada pengelolaan anggaran untuk kegiatan *assembling* di Rumah Sakit Peln berjal rutin dan terencana. Pada unsur *Method* didapatkan bahwa pelaksanaan *assembling* di Rumah Sakit Peln sudah mengikuti SOP, namun adanya lembar administrasi tambahan dan penyesuaian beberapa formulir menyebabkan proses pelaksanaan *assembling* membutuhkan waktu lebih lama. Unsur *Material* terkait bahan yang digunakan pada pelaksanaan *assembling* yakni kertas bekas membantu efisiensi, sedangkan lem kertas memiliki daya rekat yang baik sehingga proses *assembling* berjalan dengan lancar dan pada unsur *Machine* stapler dan gunting membantu mempermudah proses *assembling* berkas rekam medis. Beberapa masalah ditemukan terutama pada unsur *Man* dan *Method*. Keterbatasan jumlah petugas menyebabkan proses *assembling* terlambat, sementara penambahan lembar administrasi dan penyesuaian formulir membuat pelaksanaan menjadi lebih lama. Oleh karena itu, disarankan untuk menambah jumlah petugas serta menyederhanakan formulir agar proses *assembling* lebih efisien.